

PERENCANAAN STRATEGIS TEKNOLOGI INFORMASI DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNG MAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Licantik, Abidarin Rosidi, Andi Sunyoto

Magister Teknik Informatika, Program Pasca Sarjana
STMIK AMIKOM Yogyakarta

herbayuli_2005@yahoo.com, abi@amikom.ac.id, andi@amikom.ac.id

Abstrak

Telah banyak adopsi Teknologi Informasi (TI) untuk membantu proses birokrasi pada instansi pemerintahan. Adopsi tersebut menghasilkan peningkatan signifikan dalam hal peningkatan citra, PAD dan kinerja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Ward & Peppard dan metode penelitian Action Research untuk merumuskan portofolio organisasi untuk kemudian dibuat sebuah rencana strategis masa depan TI jangka menengah dari portofolio tersebut.

Kata kunci: Rencana Strategis, TI, Ward & Peppard, Action Research, Perizinan.

1. Pendahuluan

Dengan bergulirnya program Pemerintah yang dikenal dengan *e-Government* ditambah dengan adanya fakta bahwa dengan tata kelola pemerintahan secara elektronik mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, maka Pemerintah Kabupaten Gunung Mas berkeinginan untuk dapat mengadopsi tatakelola pemerintah yang mengoptimalkan teknologi informasi.

Pemkab telah memiliki Rencana Strategis yang telah didokumentasikan dalam bentuk buku pedoman "Rencana Strategis Pemerintah Kabupaten Gunung Mas 2009 – 2013". Namun begitu, pembahasan khusus mengenai perencanaan strategis di bidang Teknologi Informasi (TI) dalam buku pedoman tersebut tidak ditemukan, sedangkan implementasi TI sendiri telah dilakukan di lingkungan Pemkab. Hal ini berakibat kurang optimalnya implementasi TI sehingga efektifitas TI kurang terasa. Akibat lain adalah, Pemkab mengalami kerugian akibat investasi yang buruk di sektor TI. Berangkat dari hal tersebut ditambah dengan tuntutan dan kebutuhan Pemkab Gunung Mas akan nilai tambah adopsi TI, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuat sebuah rencana strategis di bidang TI di lingkungan pemerintah Kabupaten Gunung Mas khususnya pada Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu.

Berangkat dari permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah rencana strategis di bidang TI di lingkungan pemerintah

Kabupaten Gunung Mas khususnya pada Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu. Untuk mendapatkan hasil optimal mengenai gambaran keseluruhan (portofolio) dan rancangan rencana strategis penulis menggunakan metode Ward & Peppard.

Pendekatan metodologi versi Ward & Peppard ini dimulai dari kondisi investasi SI/TI di masa lalu yang telah dilakukan yang dirasa kurang bermanfaat bagi tujuan bisnis organisasi dan menangkap peluang bisnis di masa mendatang dengan harapan mampu meningkatkan keunggulan kompetitif suatu organisasi dengan jalan penyelarasan strategi bisnis yang ada dengan analisis renstra TI dan pemanfaatan SI/TI dengan maksimal.

2. *E-Government*

E-government adalah penggunaan teknologi informasi, teknologi informasi dan komunikasi dan teknologi-teknologi komunikasi berbasis *web* lainnya untuk meningkatkan dan/atau meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyajian layanan di sektor pelayanan publik (Jeong, 2007). *E-government* atau pemerintahan digital didefinisikan sebagai penggunaan Internet dan *World Wide Web* sebagai sarana penyampaian informasi dan pelayanan oleh pemerintah kepada masyarakat. (United Nations, 2006; AOEMA, 2005).

Menurut Keppres No. 20 tahun 2006, *e-government* adalah pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam proses pemerintah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Peranan TI dalam proses bisnis adalah membuat organisasi berusaha untuk mengimplementasikan TI dalam proses terintegrasi.

Menurut Heeks (2001), *e-government* lahir karena revolusi informasi dan revolusi pemerintahan. Berbagai kendala implementasi *e-government* di Indonesia baik fisik maupun sosial ekonomi yang menjadi penyebabnya. Indonesia harus mampu mendayagunakan potensi teknologi untuk keperluan:

1. Memberikan kesempatan yang sama serta meningkatkan ketersediaan informasi dan pelayanan publik yang diperlukan untuk memperbaiki kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, serta memperluas jangkauannya agar dapat mencapai seluruh wilayah negara.
2. Memperbesar kesempatan bagi usaha kecil dan menengah untuk berkembang dengan teknologi yang mampu memanfaatkan pasar yang lebih luas.

3. Meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kemampuan inovasi dalam sektor produksi, serta memperlancar rantai distribusi, agar daya saing ekonomi nasional dalam persaingan global dapat diperkuat.

Meningkatkan transparansi dan memperbaiki efisiensi pelayanan publik, serta memperlancar interaksi antar lembaga-lembaga pemerintah, baik pada tingkat pusat maupun daerah, sebagai landasan untuk membentuk pemerintahan yang efektif, bersih, dan berorientasi pada kepentingan rakyat.

3. Metode Perencanaan Strategis SI/TI Versi Ward & Peppard

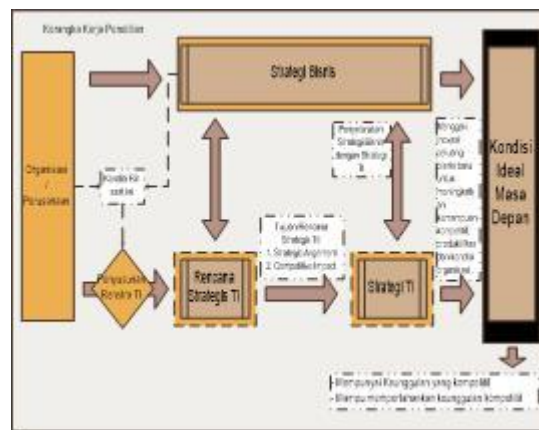
Pendekatan metode Ward & Peppard (2002) menyediakan analisis mendalam mengenai perencanaan strategis sebuah organisasi. Model ini terdiri dari tiga bagian utama, masukan, keluaran dan aktifitas utama.

1. Masukan terdiri atas:
 - a. Lingkungan bisnis internal: Strategi bisnis yang sedang digunakan, tujuan, sumberdaya, proses-proses dan budaya dan nilai dari bisnis.
 - b. Lingkungan bisnis eksternal: Iklim ekonomi, industri dan kompetisi di dalam organisasi.
 - c. Lingkungan TI internal: perspektif TI dalam organisasi saat ini, kematangan, cakupan bisnis dan kontribusi untuk mencapai tujuan organisasi, kemampuan, sumberdaya, dan infrastruktur teknologi. Portofolio sistem saat ini atau sistem yang sedang dibangun, dianggarkan namun belum dilaksanakan juga termasuk dalam lingkungan TI internal.
 - d. Lingkungan TI eksternal: tren teknologi dan peluang dan penggunaan TI oleh pengguna selain organisasi antara lain pelanggan, pesaing dan *supplier*.
2. Keluaran terdiri atas:
 - a. Strategi manajemen TI: elemen-elemen umum dari strategi yang dijalankan dalam sebuah organisasi.
 - b. Strategi Sistem Informasi Bisnis: pedoman bagaimana setiap unit atau fungsi menjalankan TI dengan baik untuk mencapai tujuan bisnis.
 - c. Aplikasi Portofolio: penggambaran arsitektur informasi dari setiap unit. Portofolio digunakan juga untuk menggambarkan bagaimana

TI akan digunakan pada masa yang akan datang untuk menolong unit-unit mencapai tujuan masing-masing.

- d. Strategi TI: kebijakan dan strategi untuk pengelolaan teknologi dan sumberdaya khusus.

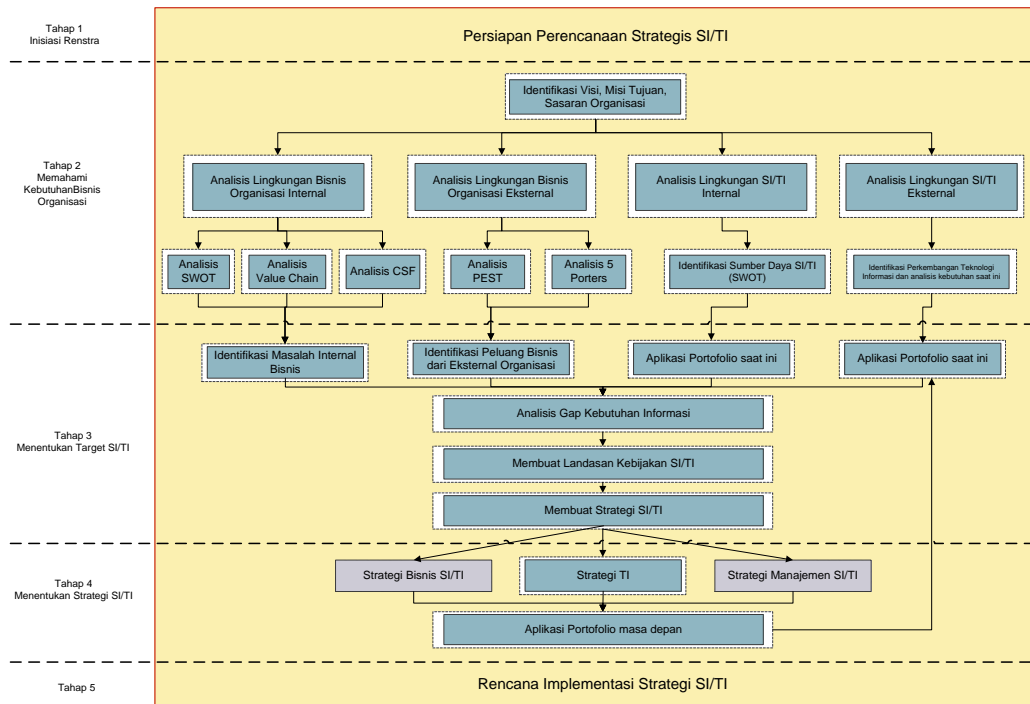
Penelitian pembuatan rencana strategis TI ini dilakukan pada sebuah institusi pemerintah daerah yang telah memiliki rencana strategis secara umum yang telah disarikan dari visi dan misinya. Beberapa program kerja telah dilaksanakan dan telah terimplementasi beberapa kebijakan-kebijakan dalam hal teknologi informasi namun belum memiliki rencana induk yang memberikan gambaran pelaksanaan strategi TI tersebut secara mendetail. Gambar 1 menunjukkan kerangka kerja penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.



Gambar 1 Kerangka Kerja Penelitian

Penyusunan rencana strategis TI yang telah dilakukan oleh Kristian Telambanua (2008) yang dilakukan pada sebuah institusi pendidikan tinggi telah menyediakan sebuah kerangka kerja yang bagus dan terstruktur mengenai kerangka kerja penelitian yang berdasarkan pada metode Ward & Peppard. Penulis mengambil secara teori metodologi dan struktur yang digunakan pada penelitian tersebut dengan penyesuaian-penyesuaian tertentu. Penyesuaian-penyesuaian tersebut mengenai metode-metode analisis yang diambil. Penulis menggunakan analisis *Value Chain* dan tidak menggunakan analisis Boston Consulting Group (*BCG's Matrix*) dikarenakan obyek penelitian yang berbeda.

Kerangka ini adalah sebuah kerangka referensi kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan Rencana Strategis TI disertai dengan proses yang dilakukan. Kerangka kerja Rencana Strategis TI bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Kerangka Kerja Renstra TI

4. Perumusan Rencana Strategis Teknologi Informasi Menggunakan Metode Ward & Peppard

Hasil penerapan kerangka kerja rencana strategis TI beserta analisis-analisisnya adalah sebagai berikut:

4.1 Tahap 1: Analisis Lingkungan Bisnis Eksternal

Analisis lingkungan bisnis eksternal KPPT yang digunakan adalah analisis PEST dan Analisis *Porter's Five Force*.

4.1.1 Analisis PEST

Proses bisnis memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar. Faktor-faktor tersebut antara lain Politik, Ekonomi, Sosial dan Teknologi. Analisis PEST menganalisis faktor-faktor tersebut sehingga mampu mengenali dan mengevaluasi peluang dan ancaman dari luar, mampu mengembangkan visi dan misi dengan menggunakan pendekatan strategis yang tepat guna mencapai sasaran jangka panjang. Berikut hasil analisis PEST pada KPPT Pemkab Gunung Mas:

Faktor Politik (dan Hukum)

Sesuai dengan Undang-undang No. 32 Tahun 2004, Pemerintah daerah dalam hal ini adalah pemerintah kabupaten Gunung Mas diwajibkan melakukan pertanggungjawaban secara langsung kepada Presiden RI melalui Menteri Dalam

Negeri dan melalui Gubernur satu kali dalam satu tahun, serta menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada DPRD dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Faktor Ekonomi

Tren perkembangan ekonomi di Indonesia dengan diterapkannya otonomi daerah, sehingga setiap daerah mengalami perbaikan dalam pengelolaan keuangan yang secara tidak langsung terjadi peningkatan pelayanan publik ke masyarakat termasuk didalamnya adalah pelayanan permohonan perizinan.

Adanya perbaikan sektor perhubungan dan telekomunikasi turut meningkatkan perekonomian di Gunung Mas. Selain itu, peningkatan kegiatan penambangan di Kabupaten Gunung Mas turut menyumbang peningkatan kegiatan perekonomian di Gunung Mas. Hal ini ditanggapi oleh pemerintah kabupaten Gunung Mas dengan pendataan lokasi penambangan dan peta potensi tambang serta peningkatan pelayanan di bidang penerbitan permohonan perizinan tambang.

Faktor Sosial (dan Ekologi)

Seiring dengan majunya sebuah daerah, semakin bervariasi pula keragaman penduduknya. Banyak penduduk pendatang yang menjadi penduduk tetap dan membawa serta budaya serta kebiasaan di kampung halamannya dulu. Hal ini menambah keragaman corak sosial di kabupaten Gunung Mas serta membuka peluang ekonomi yang cukup besar.

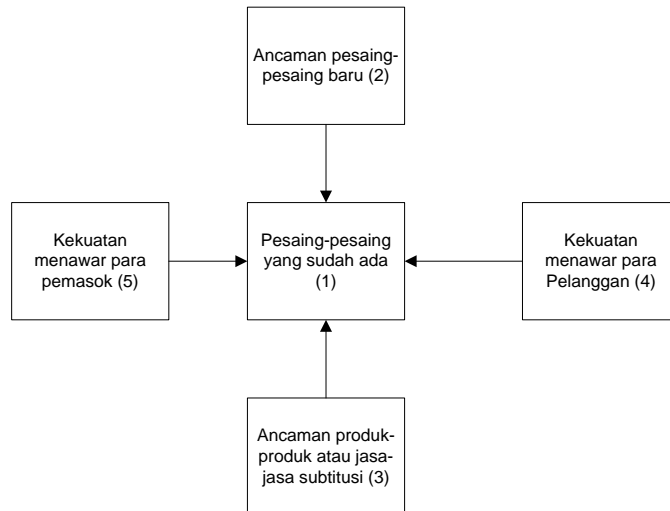
Secara geografis lokasi pemukiman dan pusat perekonomian masih sangat terpencil dan terisolasi. Sehingga adanya pemenuhan kebutuhan melalui jalur perintis masih diperlukan. Pembukaan jalur komunikasi diharapkan mampu menjembatani antara daerah-daerah ini.

Faktor Teknologi

Perkembangan Teknologi Informasi telah merambah ke Kabupaten Gunung Mas. Hal ini ditandai dengan pengembangan situs resmi kabupaten di Internet. Jalur komunikasi swasta melalui operator-operator telekomunikasi telah membuka jalur di Gunung Mas sehingga aliran informasi menuju dan berasal dari Gunung Mas semakin meningkat.

4.1.2 Analisis Porter's Five Force

Analisis *Porter's Five Force* digunakan untuk memetakan lingkungan eksternal organisasi yang nantinya akan dihadapi. Analisis ini menggunakan Lima Kekuatan (*force*) yang mempengaruhi posisi KPPT Pemkab Gunung Mas dalam usahanya melayani masyarakat bertujuan untuk mengungkap peluang peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Analisis Lima Kekuatan Porter's digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Analisis Lima Kekuatan Porter's

4.2 Tahap 2: Analisis Lingkungan Bisnis Internal

Analisis lingkungan internal KPPT dilakukan dengan beberapa analisis, antara lain adalah Analisis SWOT dan Analisis *Value Chain*.

Tabel 1 Analisis SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	Visi & Misi Terukur dan jelas.	Proses pengurusan izin yang rumit
		Prasarana penunjang kurang memadai sehingga pemohon merasa kurang nyaman.
	Memiliki landasan hukum dan <i>legal standing</i> yang kuat	Kurangnya jumlah SDM yang mendukung proses bisnis
	Berhubungan langsung dengan masyarakat	Kurangnya sarana transportasi untuk operasional lapangan
	Kesadaran aparaturnya dalam peningkatan kemampuan, keahlian dan keterampilan	Kurangnya insentif kerja
	23 Unit perizinan yang telah dilimpahkan	Kerja sama dengan tim teknis kurang optimal sehingga pembuatan dokumen izin memakan waktu lama.
	Kantor yang representatif	Lokasi kantor yang jauh dan kurang strategis.

Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
Telah terbit peraturan pemerintah tentang pemakaian software legal	Mengarahkan solusi TI ke arah <i>Open Source Software</i>	Peningkatan mutu sarana dan prasarana sehingga meningkatkan kenyamanan bagi para pemohon izin
Meningkatnya jumlah investor untuk berinvestasi	Peningkatan penyebaran informasi mengenai arti penting Perizinan.	Penataan ulang aturan kerja sama dan koordinasi tim teknis
PAD dari Sektor perizinan meningkat Masih banyaknya daerah yang belum dijangkau oleh KPPT	Penguatan kelembagaan dan pemberian wewenang yang penuh pada KPPT sebagai penyelenggara penerbitan permohonan izin.	Menfasilitasi antara kantor dinas yang berhubungan dengan investasi guna meningkatkan kepastian berinvestasi
	Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan, keahlian dan keterampilan. Penyelenggaraan KPPT keliling sehingga masyarakat tidak perlu mendatangi kantor, namun KPPTlah yang mendatangi mereka.	Penyediaan sarana transportasi dan komunikasi yang memadai. Penambahan insentif kerja dan penghargaan secara moral.
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
Kurangnya kesadaran pimpinan daerah akan arti penting TI	Kajian sejumlah peraturan dan kebijakan serta penyusunan perda yang mendukung wewenang KPP sebagai pelayanan publik dalam menerbitkan surat perizinan.	Penyelenggaraan seminar <i>success story e-governent</i> dalam pemanfaatan TI untuk pimpinan-pimpinan daerah.
SKPD terkait yang tidak sepenuhnya merelakan perizinan dilimpahkan kepada KPPT	Perlunya pengawasan langsung dari Pejabat daerah.	

4.3 Tahap 3: Analisis Lingkungan SI/TI Internal

4.3.1 Keberadaan Perangkat Keras & Jaringan

Pada tabel 2 merupakan keberadaan perangkat keras yang terdokumentasikan di KPPT Pemkab Gumas.

Tabel 2 Keberadaan perangkat keras

No	Unit Kerja Teknis	Jml Komputer	Sistem Operasi	Prosesor	Printer	Device Lain
1	Badan Lingkungan Hidup	11 Unit	Windows XP, Windows 7	Intel Core, Dual Core	HP, Canon, Epson	Scanner, Plotter Peta
2	Dinas Peternakan	10 Unit	Windows XP, Windows 7	AMD, INTEL	HP, Canon, Epson	Scanner

3	Dinas Kesehatan	9 unit	Windows 7, XP	Intel Core, Dual Core	HP, Canon, Epson	Scanner
4	Dinas Perhubungan	7 unit PC 6 unit notebook	Windows 7, XP	AMD, Intel	HP, Canon, Epson	Scanner
5	Dinas Pertambangan	7 unit PC 8 unit notebook	Linux. Windows XP	Intel Core, Dual Core	HP, Canon, Epson	Scanner, ploter peta
6	Dinas Perindag	10 unit	Windows XP dan win 7	-	HP, Canon, Epson	Scanner
7	Dinas PU	7 unit	Windows XP dan win 7	Intel Core, Dual Core	HP, Canon, Epson	Scanner
8	Dinas Perizinan	3 unit	Win 7	Intel Core, Dual Core	HP, Canon, Epson	Scanner

Tabel 3 memberikan informasi mengenai keberadaan jaringan.

Tabel 3 Keberadaan jaringan

No	Unit Kerja Teknis	LAN	Ada Komputer yang Terhubung ke Internet
1	Badan Lingkungan Hidup	Ada	Ada/Telkomsel
2	Dinas Pekerjaan Umum	Tidak Ada	Ada/Speedy Telkom
3	Dinas Perindag	Ada	Ada/Speedy Telkom
4	Dinas Pertambangan	Ada, Internet unlimited	Speedy Telkom
5	Dinas Perhubungan	LAN,WAN,USAT/MPLIK	Speedy Telkom
6	Dinas Kesehatan	Ada	Ada/Speedy Telkom
7	Dinas Peternakan	Tidak ada	Ada/Telkomsel
8	Dinas Perizinan	Tidak ada	Ada/Speedy Telkom

4.3.2 Keberadaan Perangkat Lunak & Fasilitas Penyimpanan Data

Tabel 4 Keberadaan Perangkat Lunak & Fasilitas Penyimpanan Data

No	Unit Kerja Teknis	Cara Penyimpanan Data	Aplikasi/SI Terkait Perizinan	Aplikasi/SI Lainnya
1	Dinas Perizinan	Excel, Word, Hardcopy, Access	Wajib Data Perusahaan	Keuangan
2	Dinas PU	Excel, Word, Hardcopy, Autocad	Tidak ada	Keuangan
3	Dinas Peternakan	Excel, Word, Hardcopy	Tidak ada	Keuangan
4	Dinas Kesehatan	Excel, Word, Hardcopy	Tidak ada	SIMDA
5	Dinas Perhubungan	MS.Office, photoshop, corel draw, map	Xampp, simantik	SIMBA BMD 2013 SIMDA
6	Dinas pertambangan	MS.Office, photoshop, corel draw, map	Peta IUP dan database wilayah pertambangan	Tidak ada.
7	Dinas Perindag	Excel/word	Tidak ada	SIMDA, Keuangan
8	Dinas BLH	Excel, Word, Hardcopy,	Tidak ada	Keuangan

Pada tabel 4 merupakan dokumentasi mengenai perangkat lunak aplikasi yang ada di KKPT Gumas dan fasilitas penyimpanan data yang digunakan oleh KPPT.

Terdapat lima unit kerja teknis yang belum memiliki aplikasi atau sistem informasi terkait dengan perizinan yaitu: Dinas PU, Dinas Peternakan, Dinas Kesehatan, Dinas Perindag dan Dinas BLH. Aplikasi yang terkait dengan perizinan yang telah berjalan dan digunakan oleh KPPT antara lain adalah Wajib Data Perusahaan di Dinas Perizinan, Simantik di Dinas Perhubungan, Peta IUP dan Database wilayah pertambangan di Dinas Pertambangan. Aplikasi Keuangan Daerah telah ada di masing-masing dinas perizinan dan telah operasional kecuali di Dinas Pertambangan.

4.3.3 Dukungan SDM Teknologi Informasi pada Unit Kerja Teknis

Seperti terlihat di Tabel 5, dukungan sumber daya di bidang teknologi informasi masih sangat kurang.

Tabel 5 Dukungan SDM TI

No	Unit Kerja Teknis	Jumlah Staf TI
1	Dinas Perizinan	Tidak ada
2	Dinas Pekerjaan Umum	Tidak ada
3	Dinas BLH	Tidak ada
4	Dinas Perhubungan	2 orang
5	Dinas Pertambangan	2 orang
6	Dinas Kesehatan	Tidak ada
7	Dinas Peternakan	Tidak ada
8	Dinas Perindag	Tidak ada

4.4 Tahap 4: Analisis Lingkungan SI/TI Eksternal

Analisis lingkungan eksternal SI/TI berguna untuk mengetahui perkembangan teknologi di luar organisasi dan menelaah teknologi tersebut guna dimanfaatkan dalam mendukung strategi bisnis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun proses-prosesnya antara lain adalah :

1. Pembahasan Perkembangan Teknologi

Perkembangan dunia *open source* telah mencapai ke lingkungan pemerintahan daerah, namun masih kurangnya kesadaran akan arti pentingnya *open source* bagi sebuah institusi pemerintahan daerah.

2. Pembahasan peluang pemanfaatan Teknologi

Dengan mendorong pemakaian dan kesadaran akan arti pentingnya *open source software* di lingkungan pemerintahan daerah maka akan tercipta sebuah peluang penghematan anggaran dan meningkatkan peran serta masyarakat bagi kemajuan TI.

4.5 Tahap 5: Menentukan target SI/TI

Dengan perbaikan sistem yang telah ada maka akan didapatkan peluang bisnis eksternal organisasi.

a. Perbaikan sarana prasarana KPPT

Dengan perbaikan sarpras maka minat pemohon dokumen perizinan akan meningkat, sehingga tingkat partisipasi masyarakat akan lebih meningkat juga.

b. Pembuatan sistem informasi penerbitan dokumen perizinan *online*.

Dengan Sistem Informasi yang akan dikembangkan ini maka akan mampu menciptakan beberapa peluang baru, yaitu:

1. Proses permohonan bisa dilakukan dengan *mobile*, artinya cukup menempatkan dua orang staf dan satu komputer serta jalur komunikasi antara KPPT dengan lokasi terpencil maka proses permohonan izin bisa dilakukan di lokasi-lokasi yang jauh dan terisolasi.
2. Citra bersih akan tercipta. Dengan adanya sistem informasi ini maka pungutan-pungutan liar dan biaya-biaya hantu akan berkurang sehingga biaya penerbitan dokumen perizinan akan lebih transparan dan murah.
3. Kemudahan dalam proses permohonan izin. Dengan adanya sistem informasi ini maka beban kerja staf pelayanan dan teknis akan lebih rendah sehingga produktifitas akan meningkat.

4.6 Tahap 6: Menentukan Strategi TI

4.6.1 Strategi manajemen SI/TI

Pengelolaan SI/TI di masa mendatang sebaiknya dibawah oleh sebuah unit teknis tersendiri. Unit teknis ini dipimpin oleh seorang ketua unit yang berkompentensi dalam hal pengembangan sistem aplikasi berbasis *web* dan mengenal bagaimana perancangan dan implementasi jaringan skala lokal. Ketua unit ini pada gilirannya akan melakukan koordinasi dengan kepala kantor dan juga sekretaris daerah dengan harapan mampu menjembatani keselarasan antara teknologi informasi dengan strategi bisnis yang ada.

Migrasi sistem operasi dan aplikasi harus segera diatur agar kemudian hari setelah beberapa aplikasi inti telah berjalan dan telah mampu diintegrasikan.

Pelatihan dan bimbingan teknis diperlukan agar dalam implementasi TI yang baru tidak ada permasalahan-permasalahan yang timbul. *Outsourcing* dirasa menjadi pilihan bijak namun harus dilakukan dengan transparan dan bisa dipertanggungjawabkan. *Outsourcing* bisa dalam bentuk pembuatan *software*, konsultasi, pelatihan maupun seminar.

4.6.2 Strategi Bisnis SI/TI

Strategi bisnis yang perlu dilakukan oleh KPPT Kabupaten Gunung Mas antara lain adalah:

- a. Secara terus menerus dan berkelanjutan melakukan pelayanan yang prima terhadap para pemohon.
- b. Melakukan sosialisasi pentingnya perizinan melalui berbagai macam media.
- c. Memberikan pelayanan perizinan *mobile* yang dilakukan secara periodik di kecamatan-kecamatan yang terpencil.
- d. Pencantuman informasi yang jelas dan pencantuman infografis yang menarik di situs resmi KPPT. Informasi persyaratan, biaya-biaya dan lama proses penerbitan dokumen izin disertakan juga.
- e. Membuka kotak saran dan keluhan lewat *email*, *form* Internet ataupun telepon.
- f. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui penyaringan CPNS yang ketat dan berbasis pada kompetensi calon.
- g. Pengadaan transportasi yang memadai yaitu dengan mobil yang mampu menangani medan yang berat serta mampu membawa peralatan komunikasi dan operasional KPPT saat digunakan di daerah terisolir.

4.6.3 Strategi SI/TI

1. Perancangan ulang infrastruktur jaringan komputer dan *server* di lingkungan KPPT Kabupaten Gunung Mas beserta kantor dinas terkait sebagai prioritas utama sebagai penunjang kebutuhan SI/TI di masa datang.
2. Terus mengembangkan sistem informasi perizinan sehingga sebagian proses permohonan izin bisa dilakukan secara *online*.
3. Pengadaan sistem absensi sidik jari agar meningkatkan kedisiplinan staf.

4.6.4 Portofolio aplikasi SI mendatang

Sebagaimana hasil analisis yang telah berhasil dirumuskan, maka untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan pada subbab sebelumnya maka Pemerintah Kabupaten Gunung Mas dalam hal ini diwakili oleh Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu diharapkan menjalankan program-program berikut seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Portofolio Aplikasi Masa yang akan Datang

Strategis		High Potential	
• Perancangan ulang jaringan komputer di KPPT	Baru	• Sistem Informasi Perizinan Terpadu (SIPT)	Baru
• Pelayanan Perizinan <i>Mobile</i> .	<i>Upgrade</i>	• Pengadaan kotak saran & keluhan	Baru Baru
• Pelayanan perizinan <i>Online (internal)</i>	Baru	• Informasi investasi di situs resmi	
• Pelayanan Perizinan <i>Online</i> .	Baru		
• Seminar <i>best-practice</i> implementasi TIK	Baru	• Kendaraan operasional	<i>Upgrade</i>
• Situs resmi KPPT	Ada	• Pelatihan-pelatihan	Baru
• Pembentukan unit TIK	Baru	• Sarpras	<i>Upgrade</i>
		• Sidik jari	Baru
Key Operational		Support	

4.7 Tahap 7: Rencana Implementasi

Tabel 7 Kegiatan-kegiatan dalam 5 tahun mendatang

No	Nama Kegiatan	2012			2013					2014		2015	2016	
		Okt	Nov	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 1	Sem 2
1.	Infrastruktur jaringan Komputer													
	- Perancangan ulang													
	- configuring													
2.	Pengembangan SIPT													
	- Perancangan													
	- Implementasi Lokal													
	- Implementasi Online Internet													
3.	Pengadaan Perizinan <i>Mobile</i>													
	Transportasi													
	Komunikasi													
4.	Pelatihan SDM													
5.	Pengadaan Unit TIK													
6.	Sarpras KPPT													

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perancangan dalam penelitian ini adalah sebuah portofolio yang diperoleh melalui sebuah kerangka kerja yang mengambil pedoman dari

Ward & Peppard dan menggunakan metode penelitian *Action Research*. Portofolio tersebut dapat digunakan pada kantor pelayanan perizinan terpadu pada sebuah institusi pemerintah daerah serta telah sesuai dengan tujuan penelitian. Namun begitu terdapat beberapa hal yang masih membutuhkan pembahasan lebih mendalam sehingga mampu menghasilkan gambaran anggaran serta indikator kinerja secara spesifik.

2. Kerangka kerja yang digunakan telah mampu menghasilkan sebuah rencana strategis di bidang TI yang selaras dengan dengan rencana strategis secara umum di Pemerintah Kabupaten Gunung Mas.
3. Penelitian ini menghasilkan sebuah rekomendasi pembentukan unit TIK (Teknologi Informasi Komputer) sebagai bagian dari sebuah KPPT.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dan sekiranya bermanfaat adalah:

1. Penulis mengusulkan dibuatnya sebuah panduan pemakaian Rencana Strategis TI yang berisi penjelasan secara mendetail mengenai cara, batasan dan manfaat untuk menerangkan tahap-tahap yang ada di dalam portofolio tersebut.
2. Penulis menemukan kesulitan saat menemukan fakta tidak adanya rencana strategis TI di level Pemerintah Kabupaten. Penulis berpendapat rencana strategis TI di KPPT ini akan lebih fokus dan terukur jika dalam pembuatan rencana strategis ini mengambil acuan dari rencana strategis TI Pemerintah Kabupaten.
3. Penggunaan metode *Action Research* dapat diterapkan secara lebih intensif karena dalam prakteknya metode ini bisa memberikan *instant impact* dan *continuous improvement* dalam sebuah penelitian bidang sosial.

Daftar Pustaka

- Hasibuan, Z.A., 2007, Langkah-Langkah Strategis dan Taktis Pengembangan E-Government untuk Pemda, *Jurnal Sistem Informasi MTI UI*, Vol. 3, No.2, April 2007.
- Telaumbanua, K., 2008, *Perancangan Rencana Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI)*, Tesis, Magister Informatika, Teknik Elektro dan Informatika, ITB, Bandung.
- Ward, J. dan Peppard, J., 2003, *Strategic Planning for Information System*, Third Edition, John Wiley & Son's Ltd. Cranfield, Bedfordshire, UK.
- Wedhasmara, A., 2007, *Langkah-langkah Perencanaan Strategis Sistem Informasi dengan Menggunakan Metode Ward dan Peppard*, Jurusan Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya.
- Wedhasmara, A., 2008, *Perencanaan Strategis Sistem Informasi pada Organisasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus: Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta)*, Tesis, Magister Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia, Jakarta.